

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kala II Memanjang

Imas Nurjanah¹, Nurul Azmi Fauziah², Anzhany Putri Feidha³, Nadya Rismana Fitriani⁴

^{1,2,3,4} Akademi Kebidanan Prima Husada, Indonesia

Jln. Brigjen H Saptadji No 19 Cilendek Barat Bogor
indiranurjanah83@gmail.com

Abstract. *The duration of the second stage of labor is a significant factor influencing maternal and neonatal outcomes. Maternal and neonatal mortality rates remain a major global health challenge, and various risk factors, including prolonged second stage of labor, contribute to this issue. Successful childbirth is influenced by risk factors such as maternal age, parity, and body mass index (BMI). This cross-sectional study aimed to analyze the relationship between maternal age, parity, and BMI on the duration of the second stage of labor among 224 postpartum women at TPMB M in 2023. The results showed that women with advanced maternal age (<20 years or >35 years), nulliparity or grand multiparity, and underweight or obese BMI were at significantly higher risk of prolonged second stage of labor. These findings highlight the need for special attention to pregnant women with these risk factors to prevent obstetric complications. Healthcare providers are encouraged to enhance risk factor monitoring through education, screening, and comprehensive management during pregnancy.*

Keywords: Maternal age, Parity, BMI, Prolonged second stage of labor, Delivery

Abstrak. Keselamatan ibu dan bayi dipengaruhi salah satunya faktor lamanya kala II persalinan. Masih menjadi tantangan besar dalam dunia kesehatan, dimana angka kematian ibu dan bayi dan berbagai faktor risiko, termasuk lamanya kala II, berkontribusi pada masalah ini. Keberhasilan proses persalinan sangat dipengaruhi oleh faktor risiko seperti usia ibu, paritas, dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan usia ibu, paritas, dan IMT terhadap lamanya kala II menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 224 ibu bersalin di TPMB M tahun 2023. Usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun), paritas berisiko (primipara atau grandemultipara), dan IMT berisiko (<18,5 dan >29,9 kg/m² menunjukkan hasil penelitian secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya kala II memanjang. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus pada ibu hamil dengan faktor risiko tersebut untuk mencegah terjadinya komplikasi persalinan. Saran bagi tenaga kesehatan adalah meningkatkan pemantauan faktor risiko melalui edukasi, skrining, dan manajemen komprehensif selama kehamilan.

Kata kunci: IMT, Kala II Memanjang, Usia ibu, Paritas, Persalinan

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia kesehatan, kesehatan ibu dan bayi masih menjadi perhatian serius baik secara global maupun di Indonesia. Meskipun secara global terjadi penurunan angka kematian ibu (AKI) sebesar 34%—dari 339 menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu 2000 hingga 2020 (UNICEF, 2024)—tantangan di tingkat nasional masih cukup besar. Di Indonesia, AKI pada tahun 2023 tercatat sebanyak 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Barat, angkanya hampir sama, yaitu 187 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di Kota Bogor tercatat lebih rendah, yakni 59,87 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Bogor, 2023).

Selain AKI, angka kematian bayi (AKB) juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Secara global, pada tahun 2022 AKB tercatat 28 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, angkanya meningkat dari 16,85 menjadi 22 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (BPS, 2023). Di Kota Bogor sendiri, jumlah kematian bayi melonjak cukup drastis, dari 66 kasus pada 2022 menjadi 123 kasus pada 2023 (Dinkes Kota Bogor, 2023). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka ini adalah komplikasi saat persalinan, khususnya fase kala II yang berlangsung lebih

Kala II memanjang terjadi ketika tidak ada kemajuan proses persalinan dalam batas waktu tertentu: maksimal dua jam pada ibu primipara atau bahasa lainnya yang baru pertama melahirkan dan satu jam untuk ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya (multipara dan grandemultipara) (Giri et al., 2024). Kondisi ini berpotensi memicu berbagai komplikasi serius, seperti perdarahan pasca-persalinan, robekan jalan lahir, gangguan pernapasan pada bayi, hingga perlunya tindakan medis seperti operasi sesar (Rahmayanti E, 2022). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi lamanya fase ini antara lain usia ibu saat hamil, jumlah kelahiran sebelumnya (paritas), dan indeks massa tubuh (IMT). Usia yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) atau terlalu tua (di atas 35 tahun), serta IMT yang berada di luar batas normal—baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi—dapat meningkatkan risiko kala II memanjang.

Di salah satu Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) M, tren kasus kala II memanjang mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, terdapat 60 kasus dari 491 proses persalinan (12,2%), sementara pada tahun 2023 naik menjadi 76 kasus dari 509 persalinan (14,9%). Berdasarkan data ini, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian kala II memanjang di TPMB M selama tahun 2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Tidak semua proses persalinan berjalan lancar sesuai waktu yang diharapkan. Dalam praktiknya, ada kasus di mana proses persalinan berlangsung lebih lama, khususnya pada tahap kala II, yang menjadi salah satu fase paling menantang bagi ibu melahirkan (Ni Nengah Arini MurniI & Fitra Arsy Nur Cory'ah, 2024). Ketika fase ini berlangsung lebih lama dari seharusnya, bisa muncul berbagai risiko serius seperti kelelahan ekstrem, dehidrasi, infeksi, serta gangguan pada janin seperti asfiksia atau bahkan kematian janin di dalam rahim (IUFD). Bayi baru lahir yang mengalami asfiksia sering kali merupakan akibat dari fase aktif persalinan yang terlalu panjang (Maria Septiana, 2022). Proses persalinan yang lama juga berisiko menyebabkan kekurangan oksigen (hipoksia) pada janin, yang menjadi salah satu penyebab utama asfiksia saat lahir (Sholeha Fitriani & Ayu Resky Mustafa, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa semakin lama proses persalinan berlangsung, semakin besar kemungkinan munculnya komplikasi, baik pada ibu maupun bayinya. Beberapa faktor yang memengaruhi lamanya waktu bersalin antara lain usia ibu, usia kehamilan, jumlah kehamilan sebelumnya, serta penggunaan anestesi epidural. Dalam salah satu studi, ibu yang menjalani proses persalinan lebih dari 420 menit mengalami risiko komplikasi pascamelahirkan yang lebih tinggi dibanding mereka yang melahirkan dalam waktu lebih singkat. Selain itu, ibu dengan usia lebih lanjut lebih sering memerlukan operasi caesar darurat dan mengalami gangguan pada detak jantung janin (Shen et al., 2022).

Frekuensi kehamilan dan jarak antar persalinan juga memengaruhi kondisi otot rahim. Ketika seorang perempuan terlalu sering hamil dan melahirkan dalam waktu yang berdekatan, elastisitas rahim cenderung menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan kontraksi yang kurang efektif dan berujung pada perdarahan setelah melahirkan. Ibu dengan paritas tinggi cenderung mengalami fase kala II yang berlangsung lebih lama karena dinding rahim yang melemah akibat kehamilan berulang (Hanis et al., 2023).

Indeks massa tubuh (IMT) juga berpengaruh terhadap durasi persalinan, terutama pada ibu yang perdana melahirkan. IMT yang tinggi dikaitkan dengan kecenderungan fase persalinan yang lebih lama, terutama bila tidak ada tindakan operasi caesar sebelum pembukaan serviks lengkap (Lundborg et al., 2021). Dalam studi lainnya, perempuan dikelompokkan berdasarkan kategori IMT: mulai dari berat badan kurang ($<18,5$), IMT normal ($18,5-25$), overweight ($25-29,9$), dan obesitas (≥ 30), dengan subkategori lebih lanjut hingga $BMI \geq 40$. Setiap kelompok ini menunjukkan perbedaan waktu persalinan yang signifikan, menandakan bahwa status gizi juga memainkan peran penting dalam kelancaran proses melahirkan (El-Sayed et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Lokasi penelitian berada di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) M yang terletak di Kota Bogor, dan berlangsung dari bulan September hingga Desember 2024. Subjek penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan di fasilitas tersebut sepanjang tahun 2023. Sampel dipilih secara purposif, dengan total 224 orang ibu bersalin yang memenuhi kriteria tertentu (Santoso, 2023).

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian kala II memanjang sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel bebas yang diamati meliputi usia ibu saat melahirkan, jumlah kelahiran sebelumnya (paritas), serta indeks massa tubuh (IMT) sebelum

kehamilan. Data yang dianalisis bersumber dari catatan medis dan dikumpulkan menggunakan checklist sebagai alat bantu.

Proses pengolahan data diantaranya, yakni pemeriksaan data (editing), pemberian kode (coding), pemindahan data (transferring), dan penyusunan dalam bentuk tabel (tabulating). Untuk analisis, digunakan metode univariat guna melihat distribusi masing-masing variabel, serta analisis bivariat dengan uji chi-square guna mengetahui apakah ada hubungan antara usia, paritas, dan IMT dengan kejadian kala II memanjang. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $p < 0,05$ (Notoatmodjo, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi ibu bersalin berdasarkan kala II memanjang, usia, paritas, dan IMT

Variabel	f	%
Kala II Memanjang		
Ya	33	14,7
Tidak	191	85,3
Total	224	100
Usia		
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)	26	11,6
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	198	88,4
Total	224	100
Paritas		
Berisiko (primipara dan grandemultipara)	69	20,8
Tidak Berisiko (multipara)	155	69,2
Total	224	100
IMT		
Berisiko (<18,5 kg/m ² dan >29,95 kg/m ²)	22	9,8
Tidak Berisiko (18,5-29,95 kg/m ²)	202	90,2
Total	224	100

Sumber: Data rekam medis TPMB M tahun 2023

Tabel 2 Hubungan Usia, Paritas, Dan IMT Terhadap Kala II Memanjang

No	Variabel	Kala II Memanjang						Nilai p value	OR
		Ya		Tidak		Total			
		N	%	N	%	N	%		
1	Usia								
	Berisiko	14	53,8	12	46,2	26	100	0,000	10,991
	Tidak Berisiko	19	9,6	179	90,4	198	100		
	Total	33	14,7	191	85,3	224	100		
2	Paritas								

3	Berisiko	26	37,7	43	62,3	69	100	0,000	12,784
	Tidak Berisiko	7	4,5	148	95,5	155	100		
	Total	33	14,7	191	85,3	224	100		
	IMT								
	Berisiko	21	95,5	1	4,5	22	100	0,000	332,500
	Tidak Berisiko	12	5,9	190	94,1	202	100		
	Total	33	14,7	191	85,3	224	100		

Keterangan: N : jumlah sampel; %: jumlah sampel dalam persen; *p value* < 0,05;

OR : Odds Ratio, uji: Fisher exact test

1. Usia Terhadap Kala II Memanjang

Dari hasil analisis bivariat dalam penelitian ini, uji chi-square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian kala II memanjang di TPMB M selama tahun 2023. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 10,991 mengindikasikan bahwa ibu hamil yang berada dalam kelompok usia berisiko — yaitu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun — memiliki kemungkinan sekitar 11 kali lebih besar untuk mengalami fase kala II yang berkepanjangan dibandingkan ibu yang berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Nina Maria Desi dan Nilatul Izah, 2023), yang menemukan adanya hubungan bermakna antara usia ibu dan durasi persalinan ($p = 0,004$). Mereka menjelaskan bahwa pada ibu berusia di atas 35 tahun, penurunan ringan dalam curah jantung bisa terjadi akibat melemahnya kontraksi otot jantung, yang pada gilirannya dapat memengaruhi proses persalinan, termasuk lamanya kala II.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian lain dari (Iswanti dan rekan-rekannya, 2022), yang menemukan hubungan signifikan antara usia dan kejadian kala II memanjang ($p = 0,000$), serta kaitan antara paritas dengan kala II ($p = 0,009$). Namun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh studi dari (Ningsi et al. 2021), yang tidak menemukan hubungan berarti antara usia ibu dan lamanya fase kala II. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor lain, seperti kekuatan kontraksi uterus, kondisi jalan lahir, dan situasi janin, yang semuanya juga memiliki pengaruh terhadap durasi persalinan kala II.

2. Paritas Terhadap Kala II Memanjang

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kelahiran sebelumnya (paritas) dengan kejadian kala II yang berlangsung lebih lama di TPMB M pada tahun 2023, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 12,784 mengisyaratkan bahwa ibu dengan

paritas berisiko—yakni mereka yang baru pertama kali melahirkan (primipara) atau sudah melahirkan banyak anak (grandmultipara)—memiliki kemungkinan sekitar 12,78 kali lebih besar mengalami perpanjangan kala II dibandingkan ibu dengan paritas yang tidak berisiko.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [Dkk, 2024] yang menjelaskan bahwa proses persalinan bisa berlangsung lebih lama pada ibu primipara maupun grandmultipara. Meskipun ibu multipara biasanya memiliki kemampuan fisiologis yang lebih baik—seperti kontraksi rahim yang efisien dan elastisitas panggul yang mendukung—namun pada kondisi tertentu, persalinan tetap dapat memakan waktu lama. Sebaliknya, ibu yang baru pertama kali melahirkan atau yang sudah terlalu sering melahirkan sering kali mengalami kendala fisiologis, yang berkontribusi pada lamanya kala II. Penelitian lain oleh Herny (2025) menemukan bahwa lama waktu kala II bisa dialami oleh semua kelompok paritas, dan menyimpulkan bahwa tidak ada kaitan yang jelas antara paritas dan durasi kala II.

Perbedaan hasil ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lokasi penelitian, karakteristik peserta, atau mutu layanan kesehatan yang tersedia. Secara keseluruhan, hasil studi ini menyoroti bahwa ibu dengan paritas berisiko—baik yang baru pertama melahirkan maupun yang sudah sering melahirkan—memiliki kecenderungan lebih besar mengalami fase kedua persalinan yang lebih lama. Faktor pengalaman dan kemampuan tubuh untuk beradaptasi pada ibu multipara menjadi salah satu penentu penting dalam memperlancar proses persalinan.

3. IMT Terhadap Kala II Memanjang

Mengacu pada Tabel 5.7, hasil analisis bivariat dengan metode uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,000 ($p < 0,05$). Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan terdapat hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh (IMT) dan kejadian kala II yang berlangsung lebih lama di TPMB M pada tahun 2023. Nilai Odds Ratio (OR) yang sangat tinggi, yaitu 332,500, mengindikasikan bahwa ibu dengan IMT tergolong berisiko memiliki kemungkinan hingga 332,5 kali lebih besar mengalami perpanjangan fase kala II dibandingkan dengan ibu yang memiliki IMT dalam kategori normal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lundborg et al. 2021) mengungkapkan bahwa wanita muda dengan obesitas ($BMI > 30$) cenderung mengalami tahap awal persalinan (kala I) yang lebih lama hingga sekitar 30 menit dibandingkan dengan mereka yang memiliki berat badan normal ($BMI < 25$). Bahkan, estimasi total durasi persalinan dapat berbeda lebih dari satu jam. Obesitas terbukti berkaitan erat dengan lamanya proses persalinan.

Studi terbaru juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan obesitas cenderung lebih jarang mengalami persalinan spontan, sehingga kehamilan mereka sering kali berlangsung lebih lama dibandingkan dengan ibu dengan BMI normal (Claire Lauth dkk., 2021). Sementara

itu, riset oleh (El-Sayed et al. 2021) mencatat bahwa ibu dengan IMT tinggi lebih berisiko mengalami perlambatan kemajuan persalinan, gangguan proses kelahiran, serta kemungkinan lebih tinggi menjalani persalinan melalui operasi caesar.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memperkuat bukti bahwa IMT yang tidak normal, khususnya obesitas, berpengaruh besar terhadap panjangnya durasi persalinan, termasuk kala II, karena dapat menghambat proses fisiologis yang dibutuhkan dalam persalinan yang lancar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari TPMB M tahun 2023, dari total 224 ibu yang melahirkan, sebanyak 85,3% tidak mengalami perpanjangan pada tahap kedua persalinan (kala II). Sebagian besar ibu melahirkan berada dalam kategori usia aman (88,4%), memiliki jumlah kelahiran sebelumnya yang tidak berisiko (69,2%), serta indeks massa tubuh (IMT) yang juga tergolong normal (90,2%).

Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara usia, jumlah kelahiran (paritas), dan IMT dengan kejadian kala II memanjang. Ibu yang termasuk dalam kelompok usia berisiko memiliki kemungkinan 10,9 kali lebih tinggi untuk mengalami kondisi ini dibandingkan dengan yang berada di kelompok usia aman. Sementara itu, ibu dengan paritas berisiko memiliki potensi 12,78 kali lebih besar, dan IMT yang berada di luar rentang normal meningkatkan risiko hingga 332,5 kali lipat dibandingkan dengan ibu yang memiliki IMT sehat.

Hasil ini menyoroti pentingnya penanganan yang tepat terhadap faktor-faktor risiko tersebut guna mencegah komplikasi pada tahap akhir persalinan. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan pengawasan terhadap ibu hamil yang berada dalam kategori risiko melalui edukasi menyeluruh dan pemeriksaan kehamilan yang teratur.

Pihak pemerintah dan fasilitas kesehatan juga diharapkan menyusun program yang fokus pada upaya deteksi dini dan pengelolaan risiko kala II memanjang. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar memasukkan variabel tambahan seperti aspek psikologis ibu, kebiasaan aktivitas fisik, serta pola makan. Selain itu, cakupan penelitian sebaiknya diperluas dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasilnya lebih akurat dan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya di masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kala II Memanjang*" dengan baik dan lancar. Terlaksananya penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya:

1. Direktur Akbid Prima Husada Bogor
2. Ketua UPPM Akbid Prima Husada Bogor

Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

7. DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Angka Kematian Bayi/AKB (Infant Mortality Rate/IMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota, 2020*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Claire Lauth dkk. (2021). Maternal obesity in prolonged pregnancy: Labor, mode of delivery, maternal and fetal outcomes. *Alsevier*, 50 NO 1. <https://doi.org/10.1016/j.jogoh.2020.101909>
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2023). *Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Bogor.
- Dkk, A. R. F. (2024). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di Puskesmas Galis Bangkalan. *Gema Bidan Indonesia*, 13 No 2. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i2.207>
- El-Sayed, O., El-Garhy, I., & Saeed, A. (2021). Impact of Maternal Body Mass Index on Progress and Outcome of Labor in Nulliparous Females. *Al-Azhar International Medical Journal*, 0(0), 0–0. <https://doi.org/10.21608/aimj.2021.91324.1552>
- Giri, F., Shawl, M., Bashir, S., Habib, R., & Aslam, R. (2024). Study of Second Stage Partogram in Detection of Abnormalities of Second Stage. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics and Gynaecology*, 16(S1), S16–S19. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10006-2365>
- Hanis, I., Chairuna, C., & Handayani, S. (2023). Relationship of Parity, Maternal Age and Birth Weight with the Duration of the Second Stage of Labor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(2), 368–274. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.9786>
- Herny. (2025). Hubungan Dukungan suami dengan Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Multipara. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 15 No 1. <https://yapindo-cdn.b-cdn.net/article/68918/1745898123547.pdf>
- Iswanti, T., Husnida, N., & Sutianingsih, H. (2022). Factors That Influence the Time Of Labor in The 2nd Class of Mothers. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30602/jtkb.v3i1.45>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Kementerian*

- Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lundborg, L., Liu, X., Åberg, K., Sandström, A., Tilden, E. L., Stephansson, O., & Ahlberg, M. (2021). Association of body mass index and maternal age with first stage duration of labour. *Scientific Reports*, 11(1), 13843. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-93217-5>
- Maria Septiana, A. S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan Kala II. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12 No 2. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.328>
- Ni Nengah Arini MurniI, Fitra Arsy Nur Cory'ah, M. R. (2024). Studi Kasus: Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.H dengan Kala II Lama. *Indonesian Health Issue*, 3 No 1. <https://doi.org/10.47134/inhis.v3i1.61>
- Nina Maria Desi ; Nilatul Izah. (2023). Jarak Kehamilan Umur dan Paritas dengan Lama Persalinan Kala III. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 197, 12 No 1.
- Ningsi, A., Nurjaya, N., & Sonda, M. (2021). Senam Hamil Dengan Lamanya Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Samata Dan Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 123. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1959>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahma Yenti; Jumiati; Kiki Khiriyani. (2023). Karakteristik Ibu Bersalin yang Mengalami Kala II Memanjang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *JUBIDA (Jurnal Kebidanan)*, 2 No 1. <https://doi.org/10.58794/jubida.v2i1.470>
- Rahmayanti E. (2022). Asuhan Kebidanan Persalinan Pada NY. R dengan Pre Eklamsia Berat di RSUD Dr.R.Soedjono Selong". In *Poltekkes Kemenkes Mataram. Poltekkes Kemenkes Mataram*. 7 No 2.
- Santoso, A. (2023). *Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel*. 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Shen, J., Song, J., Zeng, F., & Sun, J. (2022). The effect of maternal age and duration of labor on perinatal and neonatal outcomes: a retrospective cohort study. *Annals of Translational Medicine*, 10(20), 1138–1138. <https://doi.org/10.21037/atm-22-4404>
- Sholeha Fitriani; Ayu Resky Mustafa. (2024). Hubungan Lama Persalinan Kala II dengan Kejadian Asfiksia di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkal Pinang Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 14 No 3. <https://doi.org/10.33221/jiki.v14i03.3117>
- UNICEF. (2024). *Maternal Mortality*. UNICEF.